

Implementasi Model *Problem-Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa SMP

Maulana Nur Azis Rahmad^{1*}
Meti Fatimah²

^{1*,2} Prodi Pendidikan Agama Islam, Institut Islam Mambaul ‘Ulum Surakarta,
Indonesia

mboelak@gmail.com^{1*)}
fatimahcan@gmail.com²⁾

Abstract

Pendidikan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat untuk membekali diri dalam menghadapi masa depan. Salah satu permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan yaitu rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat dengan model pembelajaran problem based learning. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari dua siklus, dan satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Colomadu Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 32 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Instrumen yang digunakan adalah menggunakan tes. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Hasil dari Penelitian ini berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat, hal ini dapat dilihat dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa terus meningkat dari Pra-Siklus sampai pada Siklus II penelitian Tindakan kelas ini. Pada saat Pra-Siklus, Hasil belajar dengan skor diatas 75 dipeoleh hanya 46,88% naik menjadi 56,25% pada siklus I. Kenaikan terjadi lagi pada siklus II menjadi 87,50%. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran problem based learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi iman kepada malaikat di kelas VII SMP Negeri 3 Colomadu Karanganyar tahun ajaran 2023/2024.

Keywords: Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam, *Problem Based Learning*.

Published by:



Copyright © 2024 The Author (s)

This article is licensed



Implementasi Model Problem-Based Learning Terhadap Hasil Belajar Materi Iman Kepada Malaikat Pada Siswa SMP

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri (Martin & McLellan, 2013). Pendidikan jauh lebih baik dibandingkan dengan hanya sekedar mengambil ilmu, karena standar pendidikan adalah ilmu yang digunakan dengan baik untuk kelangsungan hidup manusia. Pendidikan tidak hanya mencakup intelektual saja, akan tetapi ditekankan pada proses pembinaan keperibadian peserta didik secara menyeluruh sehingga peserta didik menjadi dewasa (Piirto, 2021).

Pendidikan pada dasarnya mendorong siswa untuk belajar dan mempelajari hal-hal yang diperlukan dalam kehidupan siswa. Sedangkan, pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain (Langer, 2016; Soderstrom & Bjork, 2015). Proses pembelajaran terdapat peran siswa sebagai subyek belajar. Aktivitas belajar siswa tidak hanya sekedar mendengar dan mencatat materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini siswa harus diberikan peran aktif serta dijadikan mitra dalam proses pembelajaran sehingga siswa bertindak sebagai peserta didik yang aktif. Suasana dan kondisi belajar yang menyenangkan, di mana tercipta interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa akan sangat membantu dan mendukung siswa dalam mendapatkan pengalaman belajar (Calp, 2020; Strange & Banning, 2015). Siswa akan lebih mudah dalam menguasai materi yang dipelajari dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

Guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran yang sesuai dengan jenis materi yang akan disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran (Irviana, 2020; Nilson, 2016). Model pembelajaran merupakan alternatif yang digunakan oleh guru untuk mensiasati dalam kegiatan menstransfer ilmu pengetahuan agar mudah diterima oleh siswa, sehingga pembelajaran menjadi bermakna. Model pembelajaran dapat dipilih oleh guru dengan memperhatikan kareakteristik materi pembelajaran serta kondisi siswa. Model pembelajaran sebagai suatu strategi yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar di kalangan siswa, mampu berfikir kritis, memiliki ketrampilan sosial dan pembelajaran hasil pembelajaran yang lebih (Tremblay-Wragg et al., 2021; Yildirim, 2012). Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran sintaks, lingkungan, dan sistem pengelolanya.

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam (Aripin & Nurdiansyah, 2022; Lubis, 2018). Dengan demikian, materi pendidikan agama tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi dapat membentuk sikap dan kepribadian peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa dalam arti sesungguhnya. Dengan demikian tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, laki-laki maupun wanita, memiliki jiwa yang bersih, kemauan keras, cita-cita yang benar dan akhlak yang tinggi, mengetahui arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, mengetahui perbedaan buruk dan baik, menghindari suatu perbuatan yang tercela, dan mengingat Tuhan dalam setiap pekerjaan yang mereka lakukan.

Keberhasilan pembelajaran PAI dapat dilihat dari kreativitas guru menggunakan model pembelajaran yang diterapkan dalam mengajar mata pelajaran PAI yang tepat dan menarik (Basiroh, 2018; Sutrisno & Nasucha, 2022). Suasana belajar yang kondusif terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa, sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Namun kenyataan dilapangan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru PAI belum sesuai dengan tema yang disajikan, sehingga masih ditemukan rendahnya hasil belajar siswa dalam materi iman kepada malaikat disebabkan kurang sesuainya model pembelajaran yang digunakan guru (Anggrayani, 2019). Rendahnya hasil belajar siswa dalam materi iman kepada malaikat disebabkan kurang memiliki pemahaman tentang pembelajaran PAI terutama materi Iman Kepada Malaikat. Hasil observasi awal ditemukan bahwa hasil belajar atau hasil penilaian harian yang memenuhi KKM 75 masih rendah. Dari 32 peserta didik masih ada 20 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM.

Beberapa faktor inilah yang menyebabkan siswa kurang menyerap materi pelajaran yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar siswa rendah. Guna menyikapi permasalahan tersebut, maka untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan mengajak siswa berperan aktif pada saat proses pembelajaran peneliti berinisiatif dengan mencoba menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). *Problem Based Learning* (PBL) merupakan

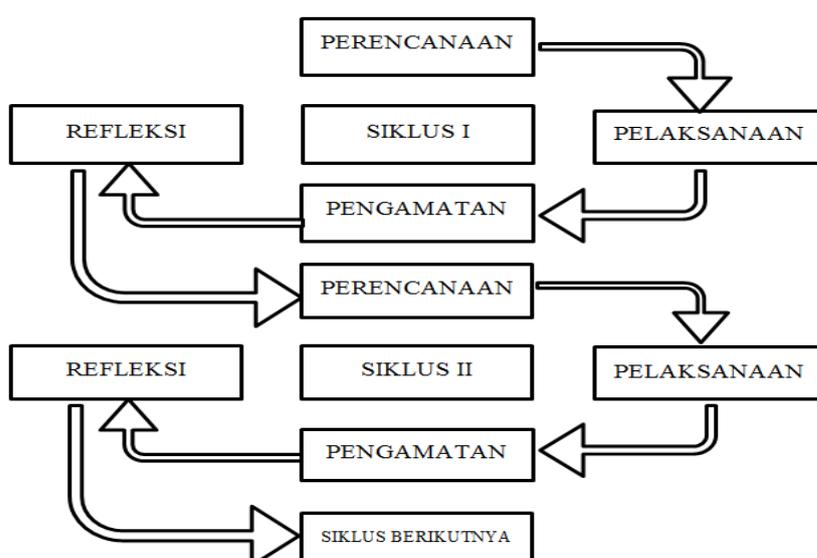
pembelajaran yang penyampainnya dilakukan dengan cara menyajikan suatu permasalahan (Hasbi & Fitri, 2023), mengajukan pertanyaan-pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog (Muzaini et al., 2022; Phungsuk et al., 2017; Yew & Goh, 2016).

Dengan menggunakan model pembelajaran ini sangat bermanfaat karena dengan pembelajaran berbasis masalah atau PBL dapat membuat siswa belajar melalui penyelesaian masalah dunia nyata (*real word problem*) secara terstruktur untuk membangun pengetahuan siswa (Anazifa & Djukri, 2017; Cho et al., 2015; Masriah et al., 2023; Sancar-Tokmak & Dogusoy, 2023; Savery, 2015). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memenuhi kriteria dalam mengajarkan mata pelajaran PAI materi Iman kepada Malaikat. Sehingga dalam proses belajar mengajar siswa dituntut untuk ikut aktif melakukan penyelidikan dan menyelesaikan permasalahan sedangkan guru bertugas sebagai fasilitator atau pembimbing. Diharapkan siswa dapat mengembangkan keberanian dan rasa percaya diri dalam membuat keputusan dan memecahkan masalah serta meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa kelas VII D dalam belajar PAI melalui metode pembelajaran baru yang dinamis.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 3 Colomadu melalui dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: (a) Tahap perencanaan; (b) Tahap pelaksanaan; (c) Tahap pengamatan; dan (d) Tahap refleksi.

Berikut alur atau tahapan yang dilakukan adalah seperti pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Alur pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pedoman observasi,

dan rubrik penilaian. Pedoman observasi berisi daftar kegiatan yang diamati terkait dengan proses pembelajaran dengan menggunakan Model Problem Based Learning. Penilaian untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif-kuantitatif. Analisis data kualitatif digunakan untuk menganalisa atau menyederhanakan data kualitatif yang diperoleh dari kegiatan observasi. Data kualitatif dalam penelitian ini berupa kalimat yang menjelaskan kegiatan siswa selama tindakan, pemahaman siswa terhadap penerimaan materi serta hasil belajar siswaselama proses pembelajaran. Pada kegiatan analisis data kualitatif melalui tahapan seperti pemaparan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisa data kuantitatif, seperti mencari rata-rata skor hasil belajar siswa. Data kuantitatif disajikan berupa angka dengan teknik statistik dalam pengolahan datanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data Hasil Penelitian Pra Siklus

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat 4 tahapan yang digunakan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data hasil penelitian yang akan dipaparkan adalah hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Iman kepada Malaikat di SMP Negeri 3 Colomadu.

Penilaian tes awal (Pra-siklus) dilaksanakan untuk memperoleh gambaran fakta dan data obyektif yang berkaitan dengan praktek pembelajaran seperti tes awal yang menggambarkan indikator ketuntasan belajar siswa secara obyektif. Data obyektif berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk merancang kegiatan pembelajaran di siklus I. Penilaian dan observasi prasiklus dilaksanakan oleh peneliti dan kolaborator. Data hasil penelitian tahap pra siklus disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Data Tahap Pra Siklus

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	28
Rata-rata	69,28
Jumlah Peserta didik Tuntas	15
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	17
Persentase Peserta didik Tuntas	46,88
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	53,12

Berdasarkan Table 1 tersebut dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa yang

telah tuntas/mendapat skor minimal 75 hanya 46,88%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan (siklus I).

Deskripsi Data Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan siklus I

Pelaksanaan siklus I direncanakan atas satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 x 40 menit. Adapun instrumen yang harus disiapkan dalam pelaksanaan siklus I adalah modul Ajar siklus I, lembar materi ahli, lembar pre-test, lembar post-test siklus I, lembar observasi untuk siswa siklus I.

b. Pelaksanaan dan pengamatan siklus I

Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kegiatan pada awal pembelajaran adalah apersepsi yang dilakukan dengan cara memberikan soal pre tes kepada siswa dan siswa diberi waktu lima menit untuk mengerjakannya. Kegiatan apersepsi ini dilakukan dengan baik oleh peneliti. Ketika peneliti menginformasikan materi pembelajaran yang akan digunakan. Siswa tampak senang dan tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan pada inti pembelajaran yaitu pertama guru mempresentasikan sedikit materi pembelajaran melalui tanyangan video/youtube. Kemudian membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dengan masing – masing kelompok terdiri dari 8 anggota belajar heterogen, dalam membagi kelompok dilakukan dengan cara menempatkan siswa pandai bersama – sama dengan siswa yang kemampuannya sedang atau kurang, kelompok – kelompok tersebut dinamakan kelompok asal. Siswa dalam berkumpul dengan kelompoknya agak sedikit lambat, karena mereka belum terbiasa dengan duduk berkelompok.

Setelah setiap kelompok terbentuk, guru memberikan masing – masing siswa lembar materi ahli yang terdiri dari lembar materi ahli 1 tentang pengertian iman kepada malaikat, lembar materi ahli 2 tentang dasar hukum dan dalil iman kepada malaikat, lembar materi ahli 3 tentang sifat – sifat dan perilaku malaikat, lembar materi ahli 4 tentang perbedaan malaikat, jin, dan manusia, materi ahli 5 tentang nama dan tugas malaikat, dan materi 6 tentang hikmah beriman kepada malaikat. Siswa antusias menerima makalah tersebut, dan peneliti meminta siswa membentuk kelompok ahli (bertemu dengan siswa lain yang telah membawa materi yang sama). Para siswa berdiskusi dengan sangat baik dalam kelompok ahli. Meskipun baru pertama kali menggunakan model pembelajaran berbasis masalah, namun siswa sangat berpikiran terbuka saat kerja kelompok.

Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli, masing-masing siswa kembali ke kelompok semula. Setiap siswa mendeskripsikan materi yang dibawanya kepada temannya dari

kelompok asal. Dalam hal ini, ada siswa yang dapat menjelaskan dengan baik. Di sisi lain, siswanya sangat baik dan mudah ditangani.

Langkah selanjutnya guru memberikan lembar review kepada setiap siswa sebagai penilaian individu. Kegiatan di akhir pelajaran adalah meninjau kembali apa yang telah Anda pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan sukses oleh guru dan siswa. Peneliti juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, namun hanya satu orang yang mengajukan pertanyaan. Peneliti kemudian meminta setiap kelompok membuat rangkuman diskusi yang berlangsung hari itu. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru mata pelajaran dan peneliti mendiskusikan kelemahan yang perlu diperbaiki dan kelebihan yang perlu ditingkatkan, kemudian dibuat rencana pelaksanaannya pada siklus II.

c. Refleksi Siklus I

Pada bagian ini, peneliti menyampaikan bahwa siswa akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning*, siswa tampak senang karena belum pernah diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran tersebut. Di dalam proses pembelajaran digunakan model pembelajaran *problem-based learning* untuk mempermudah anak dalam memahami materi dan dapat membentuk jiwa anak untuk menyelesaikan masalah.

Ketika guru meminta siswa untuk berkelompok, siswa kurang sedikit cekatan, hal ini disebabkan karena mereka belum terbiasa membentuk kelompok. Selain itu siswa juga tampak ramai dan belum mengerti apa yang dikerjakan. guru masih bekerja ekstra untuk mengarahkan siswa membentuk kelompok. Oleh karena itu pada siklus berikutnya, peneliti perlu menjelaskan prosedur diskusi yang lebih jelas dan bertanya kepada siswa apa ada yang belum dimengerti. Dalam berdiskusi dengan kelompok ahli maupun kelompok asal, meskipun sudah cukup baik, namun hanya siswa yang pandai saja yang aktif, dalam menyampaikan pendapat juga masih siswa yang pandai saja yang berperan, guru harus bisa mengarahkan siswa yang kurang pandai untuk berbicara dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pada pelaksanaan siklus I, secara umum pembelajaran dapat dikatakan berjalan dengan baik walaupun belum optimal. Masih memerlukan perbaikan pada hal-hal ini yaitu guru telah cukup berhasil membuat rancangan pembelajaran dengan penilaian dari observer dengan kategori 'baik'. Namun ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh guru dalam penyusunan rencana pembelajaran untuk siklus berikutnya. Bahan pembelajaran harus tersusun secara sistematis, harus ada *ice breaking* untuk memotivasi peserta didik, media gambar yang lebih bervariasi lagi dan terkait dengan materi, serta soal evaluasi dibuat dengan lebih memperhatikan unsur HOTS.

Kemudian pada kegiatan inti, peneliti kurang dalam memotivasi siswa untuk aktif dalam

pembelajaran daring, ketika memberikan pertanyaan kurang mengarah. Ini membuat siswa terlihat bingung pada saat menjawab pertanyaan. Guru kurang memberikan penguatan pada saat peserta didik menjawab atau melakukan hal baik dalam pembelajaran. Dalam kegiatan akhir, guru bersama peserta didik sudah membuat kesimpulan dan melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Evaluasi dilaksanakan di akhir pembelajaran, dengan peserta didik menuliskan jawabannya saja. Dari hasil evaluasi sudah nampak peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi menelaah sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah, dimana peserta didik yang sudah dikatakan tuntas ada 19 orang atau sekitar 56,25% dan yang belum tuntas ada 13 orang atau sekitar 43,75%. Siklus I perlu diperbaiki pada perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran siklus II.

Tabel 2. Data Tahap Siklus I

Nilai Tertinggi	90
Nilai Terendah	31
Rata-rata	71,15
Jumlah Peserta didik Tuntas	18
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	14
Persentase Peserta didik Tuntas	56,25
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	43,75

Berdasarkan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa yang telah tuntas/mendapat skor minimal 75 hanya 56,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindakan (siklus II).

Diskripsi Data Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan Siklus II

Pelaksanaan siklus II di rencanakan satu kali pertemuan. Pertemuan dilaksanakan dalam waktu 3 x 40 menit. Instrumen yang diperlukan untuk mempersiapkan Siklus II hampir sama dengan Siklus I. Alat yang digunakan adalah Modul Ajar Siklus II, Lembar Materi Pakar, Lembar Review Siklus II, Lembar Soal Siklus II, dan Lembar Observasi Siklus II.

b. Pelaksanaan dan Pengamatan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada Siklus II mencakup langkah-langkah pembelajaran yang sama seperti Siklus I, dan pada apersepsi siswa terlihat mengingat pembelajaran pada pertemuan sebelumnya dengan baik dan mampu mengerjakan dengan baik sebelum nilai ujian diperoleh ditingkatkan. Kegiatan inti, seperti hanya di siklus I siswa berkumpul dengan kelompok asalnya terlebih dahulu kemudian berkumpul dengan kelompok ahli, hal ini dilakukan baik oleh siswa, siswa sudah lebih cukup cekatan dalam membentuk kelompok. Begitu pula pada saat berdiskusi siswa yang kurang pandai sudah mulai bisa bersaing dengan siswa yang pandai. Pada saat *critical thinking* dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab

sudah mulai nampak kemandirian tanpa di bimbing guru. Lima belas menit sebelum bel kelas berbunyi, guru memberikan pertanyaan kepada setiap siswa untuk dijawab setelah ulangan.

Semua siswa dapat menyelesaikan pertanyaannya 5 menit sebelum sesi berakhir. Guru menggunakan waktu yang tersisa untuk mereview apa yang telah dipelajarinya. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran Siklus II, guru mata pelajaran dan peneliti berdiskusi untuk merefleksikan pembelajaran di kelas dan menarik kesimpulan tentang penelitian tindakan ini. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah pada siswa menghasilkan perubahan pada hasil belajar siswa.

c. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran pada siklus II, secara umum pembelajaran sudah berjalan dengan baik, dan lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Pembelajaran siklus II ini dimulai dengan membuat perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada materi menelaah sikap agar terwujud persatuan dalam keberagaman di rumah. Guru sudah merancang pembelajaran dengan lebih baik, dengan memperhatikan unsur HOTS dan TPACK. Media VIDEO/gambar untuk pembelajaran sudah diperbaiki dari segi gambarnya dan diberikan video/gambar yang lain yang dapat membuat anak tidak bosan. LKPD dirancang dengan lebih baik lagi serta soal evaluasi pun dibuat lebih beragam dan tentunya memperhatikan unsur HOTS.

Pada kegiatan pembelajaran berlangsung secara luring, membuka pembelajaran dengan ceria, setiap tahapan dilakukan dengan baik. Pada kegiatan inti guru membagikan LKPD, melalui media gambar yang ditampilkan dalam PPT peserta didik diajak untuk mengamati, menelaah, kemudian LKPD diisi dengan baik dan teliti. Pembelajaran sudah dikaitkan dengan lingkungan sekitar dan kehidupan sehari-hari. Pada kegiatan pembelajaran sudah nampak guru memberikan motivasi kepada peserta didik, terlihat dari bahasa verbal maupun nonverbal (gestur) saat kegiatan pembelajaran. Peserta didik sudah mulai aktif dalam pembelajaran terlihat sudah tidak malu lagi menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan akhir dilaksanakan dengan melakukan refleksi dan menarik kesimpulan dari pembelajaran. Kemudian menyampaikan pesan moral. Evaluasi hasil belajar dilaksanakan dengan cara menuliskan jawaban pertanyaan pada buku catatan peserta didik. Kemudian menutup pembelajaran dengan do'a dan ucapan salam. Dari hasil belajar peserta didik pada siklus II terjadi peningkatan dari pembelajaran siklus I. Dimana hasil belajar siklus II peserta didik yang tuntas ada 28 orang atau sekitar 87,25% dan yang belum tuntas ada 4 orang atau sebesar 12,75%. Setelah dilakukan observasi ternyata keempat peserta didik yang belum tuntas karena ada faktor lain yaitu mereka belum lancar membaca. Oleh karena itu, penelitian ini

dikatakan berhasil dengan peserta didik yang tuntas belajar mencapai 87,25%, dan telah memenuhi target penelitian yaitu kelulusan hasil belajar kelas > 75 %. Pada siklus II ini data hasil penelitian menunjukkan hasil yang lebih bagus dari pada di siklus I kemarin, sehingga peningkatan hasil belajar sudah terlihat di siklus II ini. Berikut hasil siklus II pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Tahap Siklus II

Nilai Tertinggi	93
Nilai Terendah	68
Rata-rata	84,40
Jumlah Peserta didik Tuntas	28
Jumlah Peserta didik Belum Tuntas	4
Persentase Peserta didik Tuntas	87,50
Persentase Peserta didik Belum Tuntas	13,50

Berdasarkan Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa persentase hasil belajar siswa yang telah tuntas/mendapat skor minimal 75 mencapai 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja telah tercapai.

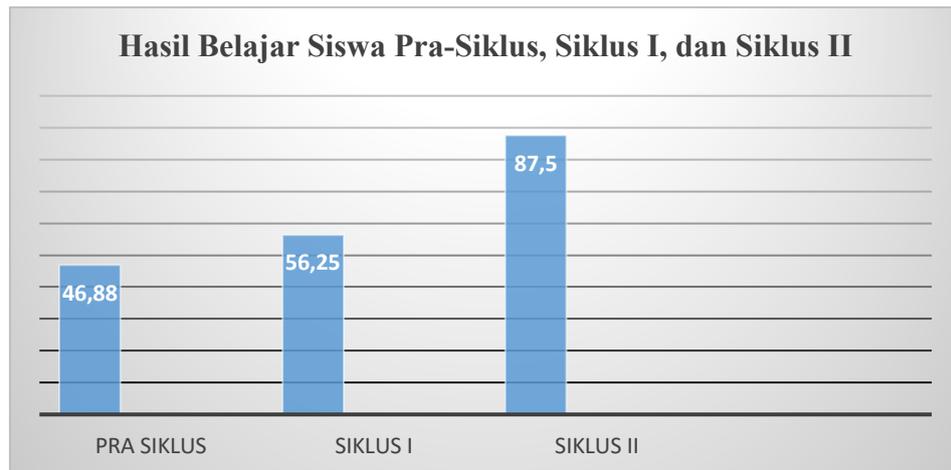
Pembahasan

Berdasarkan tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I, II dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat dikatakan berhasil, karena menurut pengamatan dan refleksi yang telah dilakukan, siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, siswa dibimbing secara berkelompok untuk menyelesaikan masalah terkait materi Iman Kepada Malaikat yang diberikan oleh guru, sehingga siswa lebih cermat dan memiliki kemandirian yang tinggi agar memahami apa yang dipelajari.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tentang Iman Kepada Malaikat dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar pada tiap siklus. Persentase hasil belajar rata-rata dalam pembelajaran siswa pun mengalami perkembangan/peningkatan yang positif. Semakin meningkat siklus yang dilaksanakan, semakin baik pula persentase ketuntasan belajar siswa. Perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
46,88%	56,25%	87,50%



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar

Berdasarkan Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terus meningkat dari Pra-Siklus sampai pada Siklus II. Pada saat Pra-Siklus, hasil belajar dengan skor diatas 75 (sedang) dipeoleh hanya 46,88% naik menjadi 56,25% pada siklus I. Kenaikan terjadi lagi pada siklus II menjadi 87,50%. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Bila dilihat dengan teliti, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan setelah perlakuan tindakan.

Dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) selain mengembangkan kemampuan kerjasama antar peserta didik (Aslan, 2021; Phungsuk et al., 2017; Sancar-Tokmak & Dogusoy, 2023; Zhang & Hwang, 2023), juga mampu mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah (Anazifa & Djukri, 2017; Chen et al., 2022; Cho et al., 2015; Masriah et al., 2023; Tan, 2021). Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena semua peserta didik terlibat aktif di dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa dalam pembelajaran pun meningkat.

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa penerapan model *problem-based learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil Siklus 1 dan Siklus II. Hal ini ditunjukkan berdasarkan penggunaan model pembelajaran berbasis masalah: perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam proses pembelajaran membuat mereka mengambil peran yang sangat aktif dalam proses pembelajaran. Laju pertumbuhan hasil belajar siswa pada

proses pembelajaran PAI mencapai 56,25% pada Siklus 1 dan 87,50% pada Siklus II. Meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam mempelajari setiap mata pelajaran.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu dari sekian banyak metode pembelajaran yang ada saat ini. Penerapan model pembelajaran berbasis masalah lebih banyak tekanan pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan bermain dan mengambil tanggung jawab pribadi agar dapat memahami materi pelajaran dan mengkomunikasikannya kepada teman sekelasnya. Model pembelajaran berbasis masalah ini juga mempunyai nilai sosial yang positif. Artinya siswa dilatih untuk bekerja sama dan membantu orang lain. Berdasarkan bukti-bukti yang ada, penulis menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan metode pembelajaran berbasis masalah (PBL) secara umum memberikan dampak yang sangat positif terhadap hasil belajar siswa. Jika dipastikan, sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah perlakuan tindakan.

Dampak positif yang dihasilkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran dikarenakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) selain mengembangkan kemampuan kerjasama antar peserta didik, juga mampu mengembangkan kemampuan kreativitas peserta didik dalam menyelesaikan masalah. Suasana belajar mengajar di kelas menjadi lebih menyenangkan karena semua peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga dengan peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar siswa dalam pembelajaran pun meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anazifa, R. D., & Djukri. (2017). Project- based learning and problem- based learning: Are they effective to improve student's thinking skills? *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 6(2), 346–355. <https://doi.org/10.15294/jpii.v6i2.11100>
- Anggrayani, S. (2019). Penerapan metode jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran pai kelas x di sekolah menengah atas negeri 04 kaur. In *IAIN Bengkulu*.
- Aripin, S. A. S., & Nurdiansyah, N. M. (2022). Modernization of Education: a New Approach and Method in Learning Islamic Religious Education. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 100–117. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v17i1.5916>
- Aslan, A. (2021). Problem-based learning in live online classes: Learning achievement, problem-solving skill, communication skill, and interaction. *Computers & Education*, 171, 104237. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2021.104237>
- Basiroh, Z. (2018). Implementation of scientific approach and teacher affective learning strategy of PAI in increasing student learning achievement. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 9(2), 228. <https://doi.org/10.18326/mdr.v9i2.228-247>
- Calp, Ş. (2020). Peaceful and happy schools: How to build positive learning environments. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 12(4), 311–320.

- <https://doi.org/10.26822/iejee.2020459460>
- Chen, S.-Y., Lai, C.-F., Lai, Y.-H., & Su, Y.-S. (2022). Effect of project-based learning on development of students' creative thinking. *The International Journal of Electrical Engineering & Education*, 59(3), 232–250. <https://doi.org/10.1177/0020720919846808>
- Cho, Y. H., Caleon, I. S., & Kapur, M. (2015). *Authentic problem solving and learning in the 21st century : perspectives from singapore and beyond*. Springer.
- Hasbi, M., & Fitri. (2023). Pre-Service Teachers with Courses in Problem-Based Learning in Mathematics. *ETDC: Indonesian Journal of Research and Educational Review*, 2(2), 51–60. <https://doi.org/10.51574/ijrer.v2i2.588>
- Irviana, I. (2020). Understanding the Learning Models Design for Indonesian Teacher. *International Journal of Asian Education*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.46966/ijae.v1i2.40>
- Langer, E. J. (2016). *The power of mindful learning*. Hachette UK.
- Lubis, S. H. (2018). Islamic Religious Education (Pai) Learning Management in the Formation of Student Characters At State Senior High School I of Panyabungan. *International Journal on Language, Research and Education Studies*, 2(3), 369–380. <https://doi.org/10.30575/2017/ijlres-2018091206>
- Martin, J., & McLellan, A.-M. (2013). *The education of selves: How psychology transformed students*. Oxford University Press, USA.
- Masriah, Utaminingsih, S., & Utomo, S. (2023). The influence of problem based learning model on mathematics learning outcomes in elementary school students. *AIP Conference Proceedings*, 2733(1), 247–255. <https://doi.org/10.1063/5.0140515>
- Muzaini, M., Hasbi, M., Ernawati, E., & Kristiawati, K. (2022). The Empowerment of Problem-Based Learning Models to Improve Students' Quantitative Reasoning. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 12(1), 11–24. <https://doi.org/10.30998/formatif.v12i1.8502>
- Nilson, L. B. (2016). *Teaching at its best: A research-based resource for college instructors*. John Wiley & Sons.
- Phungsuk, R., Viriyavejakul, C., & Ratanaolarn, T. (2017). Development of a problem-based learning model via a virtual learning environment. *Kasetsart Journal of Social Sciences*, 38(3), 297–306. <https://doi.org/10.1016/j.kjss.2017.01.001>
- Piirto, J. (2021). *Talented children and adults: Their development and education*. Routledge.
- Sancar-Tokmak, H., & Dogusoy, B. (2023). Novices' instructional design problem-solving processes: Second Life as a problem-based learning environment. *Interactive Learning Environments*, 31(1), 562–575. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1799025>
- Savery, J. R. (2015). Overview of problem-based learning: Definitions and distinctions. *Essential Readings in Problem-Based Learning: Exploring and Extending the Legacy of Howard S. Barrows*, 9(2), 5–15.
- Soderstrom, N. C., & Bjork, R. A. (2015). Learning Versus Performance: An Integrative Review. *Perspectives on Psychological Science*, 10(2), 176–199. <https://doi.org/10.1177/1745691615569000>
- Strange, C. C., & Banning, J. H. (2015). *Designing for learning: Creating campus environments for student success*. John Wiley & Sons.
- Sutrisno, S., & Nasucha, J. A. (2022). Islamic Religious Education Project-Based Learning Model to Improve Student Creativity. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 13–22. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.3>
- Tan, O.-S. (2021). *Problem-based learning innovation: Using problems to power learning in the 21st century*. Gale Cengage Learning.
- Tremblay-Wragg, É., Raby, C., Ménard, L., & Plante, I. (2021). The use of diversified teaching strategies by four university teachers: what contribution to their students' learning motivation? *Teaching in Higher Education*, 26(1), 97–114.

<https://doi.org/10.1080/13562517.2019.1636221>

Yew, E. H. J., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(2), 75–79.

<https://doi.org/10.1016/j.hpe.2016.01.004>

Yildirim, S. (2012). Teacher support, motivation, learning strategy use, and achievement: A multilevel mediation model. *Journal of Experimental Education*, 80(2), 150–172.

<https://doi.org/10.1080/00220973.2011.596855>

Zhang, D., & Hwang, G. J. (2023). Effects of Interaction between Peer Assessment and Problem-Solving Tendencies on Students' Learning Achievements and Collaboration in Mobile Technology-Supported Project-Based Learning. *Journal of Educational Computing Research*, 61(1), 208–234. <https://doi.org/10.1177/07356331221094250>